

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Dengan perkembangan dan tuntutan zaman telah mengubah pendidikan dari bentuk awal seperti pengajaran di rumah-rumah, musholah, dan masjid menjadi lembaga pendidikan formal sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini.

Madrasah merupakan sekolah yang mempunyai karakteristik Islam yang diselenggarakan Departemen Agama Republik Indonesia.¹ Madrasah juga merupakan pendidikan formal yang mengikuti aturan undang-undang pendidikan nasional yang memerlukan strategi dan model yang konsisten yang dapat mendukung nilai-nilai moral spriritual dan intelektual.

Madrasah sudah banyak mengalami perkembangan, baik yang menyangkut jumlah tingkat jenjang, maupun jumlah lembaganya. Jumlah tingkat jenjang madrasah dari level rendah (TK, SD/MI, SMP/MTS, SMU/MA) maupun level tinggi (Perguruan Tinggi). Telah kita ketahui

¹ SK Mendikbud No.0489/V/1993/Pasal 1 butir 6

kata Madrasah berasal dari “*darasa*” yang berarti belajar. Makna lain dari “*darasa*” adalah terhapus, hilang bekasnya, menjadikan usang, melatih dan mempelajari.

Berdasarkan arti madrasah tersebut, maka diketahui bahwa madrasah adalah tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, atau memberantas kebodohan peserta didik serta melatih keterampilan peserta didik sesuai bakat, minat dan kemampuannya.² Sesuai dengan tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Untuk pencapaian tujuan tersebut, maka perlu dilakukan pendidikan dan pengajaran yang baik. Salah satu komponen madrasah yang berperan penting dalam hal ini ialah pendidik.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, guru konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur,

² Makmur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makasar: Aksara Timur, 2018), 48.

³ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2003

fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik disebut guru.⁴

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru, dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁶ Pekerjaan guru tidaklah mudah, guru mempunyai tugas yang berkesinambungan, kewajiban yang banyak itu membutuhkan keuletan.

⁴ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 107.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

Seorang guru adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan amanah mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih para siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai yang dianut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya: “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.*⁷

Guru memegang peran utama sebagai seorang tenaga pengajar atau guru, aktivitas kegiatannya tidak dapat dilepaskan dengan proses pengajaran. Sementara proses pengajaran itu merupakan suatu proses yang sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Disini guru memegang peran sentral dan menentukan kualitas hasil pembelajarannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi atau komunikasi antara siswa dengan guru dan sumber-sumber belajar lainnya baik yang telah

⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu)

tersedia maupun yang sengaja disediakan oleh guru agar terjadi proses belajar pada setiap murid.⁸

Untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini sangat membutuhkan keterampilan, latihan-latihan, pengalaman, mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan efektifitas proses belajar mengajar dan harus memiliki keterampilan dalam menentukan berbagai metode mengajar dan lain sebagainya.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya siswa diikut sertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar.⁹ Untuk dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar tersebut, tentunya memerlukan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Di antara keterampilan-keterampilan itu adalah bagaimana guru bisa menyediakan media pembelajaran.

Media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan pembelajaran dari pengirim ke penerima pesan.¹⁰ Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang

⁸ Hidayatullah, dkk. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (2014), 1

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), 32

¹⁰ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang: Thariqi Press Jakarta, 2008), 30

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Media memiliki kegunaan besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kegunaan media dalam pembelajaran antara lain bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera". Penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas akan meminimalisir waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seseorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu perlu adanya media pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran *Pop Up Book*.¹¹

Pop Up Book merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi dan memiliki potensi bagian yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.¹²

Pop Up Book dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Hal ini selaras dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengandung unsur cerita atau catatan perjalanan hidup manusia muslim. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia menerangkan

¹¹Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2010), 17

¹²Dzuanda, *Desain Pop-Up Child Book Puppet Figures Series?Gatotkaca?*.Jurnal Library ITS Undergraduate.ac.id, <http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses 11 April 2020.

bahwa: “Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa baik dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan dan menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh akidah.”¹³

Permasalahan pembelajaran SKI masih sering terjadi di Madrasah. Berdasarkan Pra Penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Falah Tangerang peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran SKI. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswi kelas 7 MTs Nurul Falah Tangerang pada tanggal 20 November 2020 . Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan pembelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Ditambah dengan jadwal yang terdapat di jam-jam terakhir, tentu semangat siswa menurun. Model yang digunakan belum bervariasi dan belum ada media yang tepat untuk digunakan. Melihat pada sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru hanya menggunakan buku LKS dengan metode ceramah. Buku Pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

karena hanya berisi banyak tulisan dan sedikit gambar sehingga mempunyai kesan membosankan dan monoton.¹⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul : **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW MEMBANGUN MASYARAKAT BEREKONOMI (STUDI DI MTS NURUL FALAH TANGERANG).**

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book*, diharapkan dapat terciptanya pembelajaran SKI yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada media yang disediakan oleh sekolah.
2. Kurangnya minat siswa untuk membaca buku
3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar

¹⁴ Hasil wawancara, Robiah (siswi MTs Nurul Falah Tangerang) pada tanggal 01 Desember 2020

4. Pembelajaran yang membosankan dan menjenuhkan

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW Membangun Masyarakat Berekonomi (Studi di MTs Nurul Falah Tangerang)*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *pop up book* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi sejarah Nabi Muhammad saw membangun masyarakat berekonomi?
2. Bagaimana kelayakan dan keefektifan media *pop up book* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi sejarah Nabi Muhammad saw membangun masyarakat berekonomi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad saw membangun masyarakat berekonomi?

E. Tujuan dan Manfaat Produk yang akan dikembangkan

1. Tujuan dari produk yang akan dikembangkan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui prosedur pengembangan produk berupa media pembelajaran *pop up book* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi sejarah Nabi Muhammad saw membangun masyarakat berekonomi
- b. Untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan produk berupa media *pop up book* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi sejarah Nabi Muhammad saw membangun masyarakat berekonomi
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media *pop book* dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad saw membangun masyarakat berekonomi.

2. Manfaat dari produk yang akan dikembangkan

Dari hasil penelitian dan pengembangan produk ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang Sejarah Nabi Muhammad Saw

Membangun Masyarakat Berkeadilan. Selain itu mereka juga akan memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Guru

1. Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang media pembelajaran berupa *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, atau dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan media *pop-up book* dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas guru.
3. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi sekolah dalam upaya perbaikan proses belajar mengajar dan mengembangkan media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran SKI pada materi Sejarah Nabi Muhammad Saw Membangun Masyarakat Berekonomi.

F. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan

Spesifikasi produk dalam penelitian ini adalah :

1. Cover

Cover dibuat dengan warna yang sesuai dengan isi materi, dan terdapat beberapa gambar untuk menarik perhatian siswa.

2. Materi

Materi tentang Sejarah Nabi Muhammad Saw Membangun Masyarakat Berekonomi

3. Tampilan *Pop Up*

Menyajikan tampilan sejarah dinasti umayah melalui gambar dan tampilan *pop up*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan agar didapat kejelasan dalam pembahasan masalah yang dihadapi, serta memudahkan dalam pembahasan penelitian. Maka penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yakni pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Produk yang dikembangkan, Spesifikasi Produk yang dikembangkan dan Sistematika Pembahasan.

Bab II yakni Kajian Teori yang berisi Konsep Pengembangan Media Pembelajaran, Media Pembelajaran *Pop Up Book*, Hasil Belajar, Penelitian terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

Bab III yakni Prosedur Penelitian tentang Metode Penelitian, Tahap Penelitian yang terdiri dari Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data, Prosedur pengembangan serta Tahap Pengembangan.

Bab IV yakni Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Hasil Penelitian Pengembangan, Hasil Belajar dan Pembahasan.

Bab V yakni Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pokok masalah dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.